Modern



RUMAH SAKIT HEWAN DAN ARSITEKTUR MODERN

Tinjauan Umum Rumah Sakit II.1.

II.1.1. Pengertian Rumah Sakit¹

Menteri Kesehatan RI Nomor. Dalam peraturan 159b/MEN.KES/PER/II/1988 disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Peraturan Menteri Kesehatan ini juga menyebutkan pengertian mengenai Rumah Sakit umum, Rumah Sakit khusus dan Rumah Sakit pendidikan, sebagai berikut:

- Rumah Sakit Umum adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialistik
- Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan perawatan kesehatan berdasarkan jenis penyakit tertentu atau disiplin ilmu
- Rumah Sakit Pendidikan adalah Rumah Sakit umum yang dipergunakan untuk tempat pendidikan tenaga medik tingkat S1, S2, dan S3.

Sesuai dengan pengertian yang telah disebutkan di atas, maka tugas utama Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang berupa

SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

Heru Prasetya. "Rumah Sakit Umum Daerah Bantul" (Yogyakarta: Tugas Akhir, Universitas Gadjahmada, 2001), pp. 5-6



penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan dan dan jiwa yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan.

Dalam pelaksanaannya, sebuah Rumah Sakit mempunyai 3 peranan, yaitu :

- a) Menyediakan dan menyelenggarakan:
 - Pelayanan medik
 - Pelayanan penunjang medik
 - Pelayanan perawatan
 - Pelayanan Rehabilitasi
 - Pencegahan dan peningkatan kesehatan
- b) Sebagai tempat pendidikan dan atau latihan tenaga medik dan para medik
- c) Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan

II.1.2. Kegiatan dalam Rumah Sakit

Sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit memberikan tiga macam kelompok pelayanan, yaitu²:

1. Pelayanan rawat inap (in patient)

Untuk menyembuhkan suatu penyakit memerlukan suatu proses tertentu. Proses yang harus dijalani masing-masing pasien tidaklah sama, tergantung dari jenis dan tingkat keparahan penyakitnya. Untuk proses yang cepat mudah mungkin tidak ada masalah, namun untuk proses yang lama serta memerlukan penanganan yang cermat, maka diperlukan tempat tinggal sementara sampai penyakit yang dideritanya dapat disembuhkan. Oleh karena itu maka pihak Rumah Sakit menyediakan pelayanan rawat inap bagi pasien yang harus tinggal dan dirawat di Rumah Sakit.



² Ibid. pp. 8-9



2. Pelayanan rawat jalan (out patient)

Tidak semua pasien harus tinggal di Rumah Sakit. Jika kondisi memungkinkan, pasien dapat di rawat di rumahnya sendiri, sementara Rumah Sakit hanya sebagai tempat untuk pemeriksaan dan pengobatan. Karena pasien tidak tinggal di Rumah Sakit, maka pelayanan semacam ini dinamakan pelayanan rawat jalan.

3. Pelayanan darurat (emergency)

Seringkali pasien yang datang ke Rumah Sakit adalah pasien dengan kondisi yang cukup mendesak, misalkan karena kecelakaan, bencana atau serangan penyakit tertentu yang mendadak. Dalam hal ini pelayanan yang diberikan harus cepat dan siap siaga sepanjang waktu. Pelayanan semacam ini digolongkan ke dalam pelayanan gawat darurat.

Suatu Rumah Sakit minimal harus memberikan pelayanan dasar, yang terdiri dari³:

a. Pelayanan administratif

Merupakan fungsi staf yang mencakup urusan kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, logistic dan juga mencakup unsur tata usaha pasien yaitu administrasi, rujukan serta pengeluaran pasien.

b. Pelayanan Medis

Pelayanan medis dilakukan oleh staf medis yang terdiri dari tenaga dokter dan dokter gigi. Staf medis ini merupakan jantungnya Rumah Sakit. Baik dan buruknya citra pelayanan Rumah Sakit tergantung dari staf medis. Bagaimana dan seberapa jauh staf medis ini diorganisisr, secara langsung akan menentukan mutu palayanan medisnya. Staf medis ini harus diorganisir melalui komite (panitia) dimana tugasnya terutama memberikan nasehat dan mendisiplinkan para anggotanya.



³ Ibid. pp. 9-10



c. Pelayanan penunjang medis

Laboratorium Klinik

Laboratorium klinik mempunyai fungsi utama memberikan informasi kepada tenaga medis dalam mendukung upaya penyembuhan berupa diagnosa dan pengobatan serta upaya pemulihan. Di samping itu dapat pula membantu program training dan penelitian.

Radiologi (x-ray)

Fungsinya dalam menunjang diagnosa dan dan lebih lanjut juga dalam pengobatan sangat erat hubungannya dengan staf medis, unit perawatan dan unit rawat jalan. Bangunan untuk pelayanan ini mempunyai persyaratan khusus sebab sifat pelayanan yang canggih dan peralatan yang dapat merugikan baik kepada pasien maupun kepada operatornya.

Farmasi

Dalam upaya penyembuhan dan pemulihan, farmasi ini mempunyai tugas selain penyediaan obat-obatan juga alat kesehatan.

Gizi

Pelayanan gizi ini sering juga dimasukkan dalam kelompok pelayanan administrasi atau terpisah dari kegiatan sendiri. Kegiatannya menunjang upaya penyembuhan dan pemulihan. Kegiatannya berkisar dari usaha dapur sampai pengolahan diet.

d. Pelayanan keperawatan

Pelayanan keperawatan yang bermutu pada hakekatnya merupakan perpaduan antara koordinasi administrasi dan klinik. Fungsi utama pelayanan perawatan adalah memberikan pelayanan perawatan komprehensif, aman dan efektif ditunjang oleh organisasi yang mantap.

Pelayanan yang harus diberikan oleh Rumah Sakit merupakan permasalahan yang sangat vital dan mendesak karena bisa jadi menyangkut masalah hidup dan matinya pasien. Dalam hal ini pelayanan



yang diberikan suatu Rumah Sakit berbeda dengan pelayanan jasa lainnya yaitu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut⁴:

1. Pelayanan yang dilakukan di dalam bangunan atau gedung

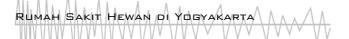
Pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan lainnya harus dilaksanakan di dalam gedung yang harus memenuhi persyaratan atau standar yang telah ditetapkan. Bertitik tolak dari masterplan yang seharusnya dimiliki setiap Rumah Sakit, maka pembangunan gedung tersebut akan lebih terarah dan persyaratan-persyaratan akan lebih memungkinkan untuk bisa dipenuhi. Selain faktor luas bangunan dan bentuknya, juga perlu memperhatikan kenyamanan dan keamanan di samping persyaratan micro arsitektural.

Untuk ruang atau bangsal perawatan perlu diatur tata letaknya terutama bagi perawatan pasien infeksi dan non infeksi, bagi pasien pria dan wanita, dan lain sebagainya.

Demikian bila perlu diperhatikan rayonisasi atau perwilayahan agar pelayanan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan cara membagi menurut wilayah rawat jalan, rawat inap, administrasi dan sebagainya, maka arus pasien, pengunjung, staf dan arus barang dapat lebih terjamin.

2. Pelayanan yang diberikan sifatnya sangat individualistic

Setiap pasien secara individu harus dipandang sebagai manusia seutuhnya dimana aspek fisik, aspek mental, aspek sosiokultural dan bahkan aspek spiritual perlu mendapat perhatian. Pelayanan yang sangat *personalized* ini sulit diramalkan hasilnya bahkan proses penyembuhan bisa menjadi berkepanjangan, biaya yang dibutuhkan menjadi lebih besar bahkan hal tersebut sering menemui kegagalan. Keadaan ketidakpastian dalam upaya penyembuhan dan pemulihan ini mengakibatkan sulitnya membuat standar pelayanan sehingga sulit pula untuk mengukur atau menilai keberhasilannya.



⁴ Ibid, pp. 11-14



3. Pelayanan secara terus menerus

Pelayanan Rumah Sakit berjalan dalam 1 hari 24 jam. Implikasi dari pada operasional Rumah Sakit yang tidak ada hentinya, yaitu :

- Diperlukan penyediaan tenaga dari berbagai kategori ketenagaan yang selalu siap melaksanakan tugasnya.
- Diperlukan pembagian kerja yang jelas dan pengaturan jadwal yang adil. Dalam pengaturan shift ini sering menemui kesulitan.
- Diperlukan dana yang setiap saat siap digunakan untuk keperluan operasional Rumah Sakit, baik untuk kebutuhan terencana maupun tidak terduga.
- Diperlukan peralatan atau perlengkapan yang harus siap digunakan bilamana diperlukan dalam keadaan darurat, misalkan generator.
- diperlukan pengawasan yang terus menerus agar misi Rumah Sakit dapat tercapai.

4. Pelayanan sebagai suatu sistem

Pelayanan Rumah Sakit dipandang sebagai satu sistem dimana terdapat satu intergritas dan terdiri dari berbagai faktor atau komponen yang saling berhubungan, saling ketergantungan dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada sistem ini terdapat mekanisme masukan (input), proses dan keluaran (output) serta adanya umpan balik. Bagi para pimpinan Rumah Sakit pandangan ini sangat bermanfaat, yaitu bilamana mendapatkan hasil pelayanan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Apakah kegagalan atau kelemahan terdapat pada masukan, proses atau keluaran bahkan juga dari umpan balik. Kemudian secara lebih terperinci lagi dapat satu atau beberapa komponen yang tidak dapat berfungsi dengan baik, maka tujuannya pun tidak akan dicapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dengan memandang pelayanan sebagai suatu system maka kita dapat mengatasi masalah kompleksitas Rumah Sakit. Karena sifat yang mempengaruhi dan saling ketergantungan diperlukan



adanya keselarasan dalam komponen atau jenis kegiatan pelayanan dimana mutlak diperlukan adanya koordinasi yang baik.

5. Pelayanan bersifat darurat

Kebutuhan pelayanan Rumah Sakit bersifat darurat dan tidak bisa ditunda. Rumah Sakit terus menerus dihadapkan kepada masalah kritis yaitu masalah hidup dan matinya pasien. Keadaan demikian akan menjadi beban berat baik moral maipun material kepada Rumah Sakit dan stafnya. Karena kehidupan dipertaruhkan maka kekeliruan atau keteledoran tidak dapat ditolerir. Kekeliruan atau kelalaian dapat dicegah melalui peraturan yang tegas dan disiplin keras. Walaupun demikian pihak Rumah Sakit tetap percaya akan keahlian dan kemampuan, etik dan disiplin pribadi tenaga kerja profesionalnya.

6. Pelayanan menggunakan peralatan canggih

Rumah Sakit sebagai unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan spesialistik dan sub spesialistik memerlukan peralatan yang canggih. Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran telah berkembang dengan pesatnya. Diikuti pula oleh tuntutan masyarakat untuk mendapatkan mutu pelayanan yang sebaik-baiknya, telah mendorong pihak Rumah Sakit untuk menyeduakan peralatan agar mereka tidak ketinggalan. Keadaan demikian akan lebih mendorong pula bilamana Rumah Sakit mempunyai fungsi atau dipakai untuk pendidikan dokter atau dokter spesialis. Penggunaan peralatan yang cang canggih itu tidak semata-mata digunakan untuk pelayanan kesehatan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan. Pihak pimpinan Rumah Sakit harus waspada terhadap pelayanan yang tidak efisien dan kemungkinan adanya tumpang tindih peralatan yang canggih karena disamping harganya yang mahal, juga pemeliharaannya akan memakan biaya yang besar. Dalam pengadaan peralatan yang canggih perlu koordinasi kanwil Departemen Kesehatan setempat.



7. Pelayanan dilaksanakan oleh berbagai jenis tenaga

Kategori ketenagaan di rumah skit pemerintah terbagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu : kelompok medis, para medis perawatan. Para non medis perawatan dan tenaga non medis. Dari kelompok besar ini masih terbagi lagi menjadi berpuluh-puluh jenis tenaga kerja, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kegiatan di Rumah Sakit sangat beraneka ragam dan satu sama lain mengadakan interaksi, sedangkan tenaganya yang sangat heterogen itu memerlukan kerja sama satu sama lain agar tujuan Rumah Sakit dapat tercapai.

8. Pelayanan dikontrol dari berbagai pihak

Pelayanan di Rumah Sakit dikontrol oleh instansi atas yaitu pemerintah pusat dan aparatnya di daerah, oleh pemerintah daerah dengan aparatnya, oleh ikatan profesi atau ikatan keahlian, oleh yayasan atau badan di luar kesehatan dan sebagainya. Selain yang disebutkan di atas, pihak masyarakat juga ikut mengontrol pelayanan Rumah Sakit baik secara langsung, melalui surat atau tulisan dalam media massa. Tentu saja pihak pemilik Rumah Sakit melalui badan tertentu misalnya governing board ikut mengontrol pelayanan Rumah Sakitnya.

II.1.3. Syarat-syarat Kelengkapan Rumah Sakit

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pelayanan Medik No. 098/Yan/RSKS/1987 tentang syarat-syarat kelengkapan Rumah Sakit, maka sebuah Rumah Sakit harus⁵:

- memenuhi persyaratan minimal untuk ventilasi, penerangan siang (daylight) dan penerangan malam hari
- 2. perbandingan 1 (satu) tempat parkir mobil untuk 10 (sepuluh) tempat tidur

RUMAH SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

.

⁵ Irwan Setiawan. "Rumah Sakit Umum Kelas B Plus Bawen" (Yogyakarta: Tugas Akhir, Universitas Gadjah Mada, 2002), p. 17



- tenaga listrik PLN, generator, PAM, utilitas, pemadam kebakaran dan bengkel sederhana
- 4. peralatan medis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 920/Menkes/PerXII/1986 Bab IV Pasal 17 tentang persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit⁶:

- perbandingan luas bangunan Rumah Sakit adalah 1 (satu) tempat tidur untuk luasan minimal 50m2
- 2. luas tanah untuk bangunan tidak bertingkat minimal 1,5 kali luas bangunan yang tidak direncanakan
- 3. luas tanah untuk bangunan bertingkat minimal 2 kali luas tanah untuk bangunan lantai dasar
- 4. lokasi tidak boleh dekat dengan pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restaurant, hotel.

Persyaratan khusus, meliputi⁷:

- 1. site, yang harus diperhatikan dalam pemilihan site adalah :
 - aksesibilitas atau kemudahan oleh ambulan ke bagian gawat darurat melalui pintu
 - masuk tersendiri untuk mempercepat penanganan pasien, mobil pengunjung dan kendaraan suplai kebutuhan langsung dari jalan utama menjadi prioritas utama
 - letak Rumah Sakit harus dekat dengan sarana utilitas, seperti air,
 listrik, telepon dan drainase
 - Rumah Sakit harus bebas dari kebisingan dan asap industri
 - pemilihan orientasi bangunan akan membantu penerimaan sinar matahari dan sirkulasi udara

_

⁷ Ibid, pp. 18-20



⁶ Ibid, pp. 17-18



- topografi untuk Rumah Sakit akan lebih baik jika berada pada tanah yang relatif tinggi, agar memudahkan pengambilan air dan sistem drainase
- lansekap yang baik secara psikologis akan membantu proses penyembuhan pasien

2. bangunan dan tata massa

- pemisahan antar kegiatan dengan mengatur sirkulasi, baik ruang luar maupun dalam untuk menghindari terjadinya sirkulasi silang antara satu kegiatan dengan dengan yang lain
- penempatan bagian rawat inap terpisah dengan bangunan utama untuk menghindari kebisingan yang ditimbulkan oleh kegiatan sirkulasi dan agar terjaga privasinya
- fleksibilitas ruang untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan ruang yang terjadi akibat kemajuan teknologi pengobatan

3. sirkulasi yang terbagi menjadi 2 yaitu :

- a) sirkulasi luar ruang, seperti:
 - o pasien datang dan pergi dengan ambulan
 - o pasien datang dan pergi dengan jalan kaki
 - o pengunjung dan tempat parkirnya
 - o staf Rumah Sakit dan tempat parkirnya
 - o pekerja Rumah Sakit dan tempat parkirnya
 - o sirkulasi suplai kebutuhan Rumah Sakit
- b) sirkulasi dalam ruang terbentuk karena hubungan fungsi antar bagian.

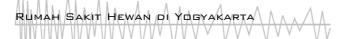


Selain itu berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medik No. 098/Yan.Med/RSKS/198, bangunan Rumah Sakit juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut⁸:

- 1. Syarat-syarat teknis bangunan
 - Bangunan upaya pelayanan medik swasta mempunyai luas yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis, sehingga dapat menjamin kelancaran tugas dan fungsi pelayanan medik dan memelihara mutu peralatan kesehatan
 - Memenuhi persyaratan minimal untuk ventilasi, penerangan siang, penerangan malam dan ketenangan
 - Menyediakan tempat parker mobil dengan perbandingan satu tempat parkir untuk 10 tempat tidur
 - Stndarisasi bangunan untuk Rumah Sakit swsta berpedoman pada standarisasi Rumah Sakit pemerintah yang sesuai dengan kelasnya.
- 2. Peralatan non medis Rumah Sakit.

Setiap Rumah Sakit harus dilengkapi dengan :

- Peralatan yang diperlukan untuk rawat tinggal, administrasi dan kebutuhan pelayanan rumah tangga
- tenaga listrik dari sentral (PLN) dan generator, penyediaan air minum, air bersih, penyaluran air kotor, pembuangan sampah, atau insenator dan pemeliharaan jamban
- perbengkelan sederhana dan system pemadam kebakaran sederhana
- peralatan medis dan penunjang medis, setiap Rumah Sakit harus memiliki peralatan medis minimal sesuai dengan luas pelayanannya yang ada pada kelas Rumah Sakit tersebut.
- 4. obat-obatan, minimal mempunyai obat-obatan yang berpedoman pada DOE



⁸ Heru Prasetya, op.cit., pp 19-20



- ketenagaan, setiap Rumah Sakit memiliki tenaga medis (dokter) untuk menjabat :
 - direktur
 - dewan medis
 - unit-unit pelaksanaan fungsional
- 6. organisasi pemilik penyelenggara Rumah Sakit adalah yayasan atau badan sosial lain yang disahkan Departemen Kehakiman
- 7. administrasi, pencatatan medis dan pengeluaran

II.2. Hewan dan Karakteristiknya

Pengertian tentang hewan sendiri terdapat dalam kamus terbitan universitas Oxford. Animal; *a living creature that can feel and move, any such creature other than human being.* Hewan adalah mahluk hidup yang dapat merasakan dan bergerak, berpindah tempat, mahluk hidup selain manusia. ⁹

Hewan yang menjadi pasien Rumah Sakit Hewan umumnya tergolong dalam vertebrata karena mempunyai kolom vertebral. Tubuhnya (kecuali beberapa organ internal) memperlihatkan adanya simetri bilateral, yang berarti sisi kanan identik dengan sisi kiri. Keadaan yang sama antara struktur sebelah kiri dan struktur sebelah kanan disebut struktur berpasangan, seperti sarung tangan, masing-masing sama tapi tidak dapat dipertukarkan. Kebanyakan struktur yang tidak berpasangan, terletak pada atau dekat bidang median, dan tentu saja satu struktur yang tampak pada hewan. Lingua, trakea, kolom vertebral merupakan contoh struktur yang tidak berpasangan. Kosta, ekstremitas, organ penglihatan dan kebanyakan otot merupakan struktur yang berpasangan dalam tubuh hewan.¹⁰

Pembagian kelompok hewan dalam hewan besar dan hewan kecil seperti yang banyak digunakan sekarang ini sebenarnya hanya untuk

¹⁰ R.D Frandson, Anatomi dan Fisiologi Ternak (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), p27



⁹Oxford Learners Pocket Dictionary.



mempermudah klasifikasi dan penempatannya dalam ruangan-ruangan di Rumah Sakit. Penggolongan hewan juga bisa terbagi atas 2 jenis, yaitu hewan ternak atau hewan produksi yang biasanya disebut hewan besar seperti sapi, kerbau, domba ataupun kambing, dan hewan kesayangan (pet) yang biasanya disebut hewan kecil seperti anjing, kucing, burung, ayam, ikan dan reptil.

Penggolongan ini selain akan membedakan besaran ruang, intensitas perawatan dan pengawasan, juga pada penyelesaian rancangan ruangnnya seperti tempat untuk istirahat, ataukah cukup dengan kandang saja, juga perletakan saluran pembuangan, frekuensi pembersihan dan persyaratan lainnya. Hewan kesayangan akan lebih mendapat perhatian, bukan karena prioritas tidak berimbang tapi karena hewan kesayangan terbiasa dengan kasih sayang dan perlakuan hangat lebih dari pemiliknya dibanding hewan ternak. Rasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan pada hewan kesayangan mengakibatkan kondisi psikologis yang tidak mendukung proses perawatan (stress) dan pemulihannya akan lebih sukar dibanding penyembuhan penyakitnya.

II.2.1. Rumah Sakit Hewan sebagai Wadah Kegiatan

Rumah Sakit Hewan pada dasarnya sama dengan Rumah Sakit untuk manusia namun pasiennya dibatasi untuk hewan. Kegiatan di dalamnya pun tidak berbeda dengan Rumah Sakit pada umumnya, perbedaannya terletak pada jumlah spesialisasi pengobatan penyakit yang pada manusia lebih kompleks dan lengkap. Perbedaan juga terletak pada besaran ruangan, sistem sanitasi dan juga *finishing* bangunannya. Dan berikut adalah fungsi-fungsi dalam Rumah Sakit Hewan:

II.2.1.a. Fungsi Perawatan Kesehatan Hewan

Fungsi ini merupakan kegiatan utama yang diwadahi dalam bangunan Rumah Sakit Hewan. Perawatan kesehatan hewan kesayangan



ini tidak hanya berorientasi pada perawatan hewan sakit, tapi juga pada perawatan kesehatan agar hewan kesayangan tidak perlu menjadi sakit. Perawatan ini berawal dari fenomena tugas Rumah Sakit tidak hanya mengobati pasien yang sakit tapi juga mengusahakan kesehatan pasien. Kegiatan tersebut berupa perawatan kebersihan, pelaksanaan olah raga dan kebugaran dan juga pencegahan dari penyakit dengan vaksinasi.

Dalam fungsi ini pelaku kegiatan antara lain staf medis dokter hewan, perawat dibantu mahasiswa pendidikan profesi, staf residensial seperti bagian kebersihan dan *dietary* dan juga staf administrasi yang bertugas menyimpan arsip sejarah dan kesehatan hewan bersangkutan.

II.2.1.b. Fungsi Edukatif

Fungsi edukasi dalam operasional Rumah Sakit bukan merupakan fungsi utama namun menjadi fungsi tambahan yang hampir selalu diwadahi sebagai langkah untuk ikut memasyarakatkan kesadaran akan kesehatan. Dalam Rumah Sakit Hewan ini, fungsi pendidikan bukan hanya fungsi tambahan karena kedudukan Rumah Sakit yang termasuk dalam lingkungan pendidikan memang ditujukan sebagai tempat belajar bagi para mahasiswa. Dan ketika mahasiswa melaksanakan praktek dalam kegiatan perawatan kesehatan hewan, dia dihadapkan pada posisinya sebagai calon dokter hewan yang sama-sama belajar bahkan dengan dokter hewan yang sudah dilantik dan berpengalaman sekalipun. Fungsi ini tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum yang tertarik untuk mengetahui caracara perawatan yang benar hewan kesayangan tertentu dapat mengikuti kursus yang diadakan dalam bentuk diklat berkala untuk umum.

Dalam fungsi ini pelaksanaannya meliputi dokter hewan sebagai tenaga medis sekaligus staf pengajar, mahasiswa pendidikan profesi yang pada tahap tertentu juga berperanan sebagai staf medis dalam kasus-kasus sederhana dan bertugas membantu dokter hewan, dan juga masyarakat umum peserta kursus-kursus perawatan hewan kesayangan.



II.2.1.c. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi ini berawal dari pemikiran bahwa perawatan kesehatan hewan kesayangan adalah sebuah hobby, sesuatu yang dilakukan orang pada waktu luang. Oleh karena itu wadahnya harus juga sesuatu yang tidak berkesan merupakan keharusan ataupun kewajiban yang kaku, tapi harus sesuatu yang menyenangkan, penyaluran hobby, sehingga orang tidak akan sayang membawa hewan peliharaannya ke Rumah Sakit Hewan dan meluangkan uangnya. Ketika berada di Rumah Sakit, pengantar harus tidak merasa bosan.

II.2.2. Persyaratan Ruang

Desain, jangkauan dan ukuran fasilitas untuk hewan ataupun laboratorium bergantung pada¹¹:

- kegiatan penelitian yang diadakan pada tempat tersebut
- jumlah hewan yang akan ditampung
- persyaratan untuk fleksibilitas dalam penempatan berbagai jenis hewan\
- hubungan / interaksi fisik dari institusi yang ada
- lokasi

Persyaratan yang menjadi pertimbangan dalam fasilitas hewan modern adalah¹²:

pemisahan fisik dari fasilitas hewan dan manusia ataupun aktivitasnya seperti kantor dan laboratorium. Penempatan bagian hewan di lain bangunan/ sayap/ lantai/ ruang yang terpisah dari tempat tinggal manusia, pemisahan jenis, pemisahan untuk karantina, ataupun pemisahan isolasi.

¹² Ibid, pp. 1027-1029



¹¹ John. De Chiara, *Time Saver Standards for Building Types* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1983), p. 1027



- laboratorium khusus/ area contiquous dekat dengan area fasilitas hewan untuk operasi, nekropsi, radiografi, dietary, diagnosa, perawatan, dan control laboratorium penyakit hewan namun tetap terpisah dengan barier seperti entry lock, pemisahan koridor ataupun pemisahan lantai
- area penerima dan gudang untuk makanan, bedding, suplai dan peralatan harus kering dan tersedia lemari es, tidak pada area dimana hewan tinggal, terpisah dari ares pembuangan, mudah dibersihkan
- kantor administrasi, pengawas dan direktur
- lavatory dan ruang loker untuk staff
- area cuci dan sterilisasi peralatan dan suplai di luar area hewan,
 dirancang khusus dan terletak terpusat
- incenerator yang dapat membakar sampah-sampah hewan pembuangan atau fasilitas yang aman untuk sanitasi
- area untuk makan

Prinsip paling penting untuk diperhatikan pada saat merancang atau membangun yempat untuk hewan adalah menciptakan suatu lingkungan yang stabil dan sesuai dengan keperluan fisiologis jenis hewannya. Dalam hal ini berarti suhu, kelembaban dan kecepatan pertukaran udara yang ekstrim harus dihindari. Semua hewan harus dikandangkan dalam gedung dengan ventilasai yang baik supaya suhu dan kelembaban dapat diatur dan supaya bau merangsang dapat cepat hilang. Selanjutnya, ventilasi yang baik juga akan mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit-penyakit hewan. Jika hewan harus dikandangkan dalam kamar tertutup maka seluruh udara dalam kamar harus diganti lima belas kali setiap jam dengan bantuan alat mekanik seperti kipas angin. Jika terlalu banyak udara dalam kamar tidak diganti dengan udara segar, penyakit cepat tersebar dan bau merangsang tidak dapat cepat keluar. Jika menggunakan alat mekanis, tidak diperbolehkan terlalu bising karena dapat mengganggu kesehatan dan produksi hewan karena bunyi nyaring dapat menyebabkan stress yang



sampai pada suatu tingkat tertentu dapat menimbulkan kelainan fisiologis. Aliran udara kencang harus dicegah masuk ke dalam ruang hewan, aliran harus lemah dan mantap¹³.

Dinding dan lantai harus tahan air dan mudah dicuci. Lantai harus dibuat sedemikian rupa sehingga air mudah mengalir dan cepat kering sesudah dicuci. Bahan bangunan harus kuat dan tahan lama. Dinding dan lantai tidak boleh ada pipa saluran air, pipa saluran listrik, pinggiran kayu maupun batu menonjol. Bangku yang dipakai harus mempunyai konstruksi sederhana supaya cepat dan mudah pembersihannya. Pintu dan jendela kamar hewan harus dapat tertutup rapat untuk mencegah serangga dan hewan liar. Jika lubang pipa saluran air dipasang saringan logam, dapat menahan kotoran dari air buangan dan mencegah aliran air menjadi buntu, demikian juga dapat mencegah hewan liar masuk kamar hewan 14

Anjing lebih senang, kurang gaduh dan kurang destruktif jika dikandangkan berpasangan, atau berkelompok. Syarat dasar untuk akomodasi anjing adalah tempat tinggal yang nyaman dengan ventilasi dan pembuangan air yang baik. Insulasi untuk menyerap suara mungkin diperlukan. Tempat tinggal ideal untuk tipe anjing harus dibagi menjadi tempat tidur di dalam minimum 1,0 x 0,75 m untuk anjing sampai 14 kg dan 1,3 x 1,0 m untuk anjing antara 14 sampai 23 kg. Anjing peka terhadap stress panas sehingga naungan, ventilasi bagus atau bahkan pendingin mungkin diperlukan di derah tropis. Lantai beton dalam kandang atau tempat untuk lari-lari dianjurkan untuk memudahkan pembersihan dan hygiene yang baik¹⁵.

Untuk kucing, kandang harus cukup besar sehingga suatu papan dapat dipasang di tempat yang agak tinggi untuk tempat istirahat. Asalkan ventilasi baik, kucing kurang peka terhadap stress panas dibandingkan

¹⁵ Ibid, p. 153

RUMAH SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

11

¹³ J.B. Smith dan Soesanto Mangkoewidjojo, *Pemeliharaan, Pembiakan dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1988), pp. 1-2

¹⁴ Ibid, p.3



dengan anjing. Kandangnya harus cukup besar untuk baki kotoran. Papan atau cabang-cabang pohon dapat dipasang di bagian terbuka untuk memanjat, jalan-jalan dan lari-lari dan harus dilengkapi dengan batang kayu untuk garuk-garuk sehingga hewan dapat mengasah agar kukunya aus dengan teratur¹⁶.

Untuk kandang kambing akan diperlukan atap untuk memberi perlindungan dari sinar matahari dan hujan, tetapi kayu atau ram kawat dapat digunakan sebagai dinding untuk memperoleh ventilasi yang baik. Lantai juga dibuat dari kayu dan paling sedikit satu meter di atas tanah, supaya tinja dan air kencing jatuh ke tanah dan tidak mengenai hewan dan juga membantu ventilasi yang baik. Lantai kandang dibuat dari beton atau deretan kayu keras atau anyaman dari logam sehingga dapat digosok dan dibersihkan paling sedikit 3 kali seminggu. Asal ventilasi baik domba dan kambing dapat juga dikandangkan terus di dalam gedung, baik sendiri-sendiri di kandang kecil atau di dalam kandang metabolisme¹⁷.

Untuk sapi dan kerbau perlu dibangun kandang yang kuat, beratap dan mempunyai lantai beton. Atap diperlukan untuk bernaung, tetapi sisinya harus terbuka tuk memperoleh ventilasi yang baik. Lantai harus dari beton sehingga mudah dibersihkan setiap hari¹⁸.

II.3. Studi Kasus

II.3.1. Rumah Sakit Hewan IPB

Rumah Sakit Hewan IPB terletak di kawasan kampus terpadu Darmaga, diresmikan September 2000 lalu dan mulai resmi beroperasi Agustus 2002 setelah peralatan-peralatan utamanya datang dari Jepang. Namun Begitu, Rumah Sakit ini sudah melaksanakan kegiatan perawatan kesehatan sederhana dengan peralatan yang sudah dimiliki. Sebelum

¹⁷ Ibid, p. 173

¹⁸ Ibid, p. 192

RUMAH SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

10

¹⁶ Ibid, p. 154



memiliki Rumah Sakit, fakultas Kedokteran Hewan IPB sudah memiliki klinik sehingga alat-alatnya sudah lumayan lengkap.

Rumah Sakit Hewan 2 lantai ini didominasi dengan warna krem lembut dan ungu pada kusen alumuniumnya seluas 2.470 m2. Penyelesaian bangunan pada ruangan-ruangan yang banyak digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan hewan tidak dipergunakan material keramik baik pada lantai maupun dindingnya dan selalu dilengkapi dengan saluran drainase.



Gb. 2.1. Rumah Sakit Hewan IPB Sumber: www.ipb.com

Pembagian ruang yang jelas sehingga memudahkan pengunjung terutama untuk pengantar dan pasiennya. Terbagi atas 6 bagian kelompok ruang, yaitu :

- 1. Bagian Hewan Besar seluas 420m2
- 2. Bagian Hewan Kecil seluas 468m2
- 3. Bagian Nekropsi seluas 104 m2
- 4. Bagian Administrasi seluas 320m2
- 5. Bagian Penunjang Diagnosa seluas 881m2
- 6. Bagian Residensial seluas 286m2



Unit rawat inap bagi hewannya terletak di belakang gedung utama berjajar, berkelompok dengan ruang staff khusus rawat inap dan ruangan isolasi, berdekatan dengan kandang kuda dan ruang *exercise* untuk kuda-kuda milik IPB.

Kekurangan dari Rumah Sakit ini adalah pada lokasinya yang terletak di bagian belakang kawasan kampus terpadu yang sangat jauh dari pintu masuk kawasan sehingga aksesnya untuk umum cukup terhambat, tidak terlihat oleh umum dan bergantung dari jam kerja kampus.

Tabel 2.1. Besaran Ruang Rumah Sakit Hewan IPB

Ruang					7
Ruang (m2) (m2) (m2)	No	Nama Ruang			Jumlah
1. Ruang persiapan pemeriksaan pengobatan 1 108 108 2. Ruang sterilisasi 1 24 24 3. Ruang operasi 1 108 108 4. Ruang pemulihan 1 36 36 5. Ruang periksa x-ray 1 48 48 6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 1 18 72 2. pengobatan 1 90 90	, <u>V</u>		Ruang		(m2)
1	Y)	Bagian Hewan Besar			ο, Π
pengobatan 2. Ruang sterilisasi 1 24 24 3. Ruang operasi 1 108 108 4. Ruang pemulihan 1 36 36 5. Ruang periksa x-ray 1 48 48 6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		Ruang persiapan pemeriksaan	1	108	108
3. Ruang operasi 1 108 108 4. Ruang pemulihan 1 36 36 5. Ruang periksa x-ray 1 48 48 6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		pengobatan	'	100	100
4. Ruang pemulihan 1 36 36 5. Ruang periksa x-ray 1 48 48 6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		2. Ruang sterilisasi	1	24	24
5. Ruang periksa x-ray 1 48 48 6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		3. Ruang operasi	1	108	108
6. Ruang kendali 1 12 12 7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		4. Ruang pemulihan	1	36	36
7. Ruang gelap 1 6 6 8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 4 18 72 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		5. Ruang periksa x-ray	1	48	48
8. Ruang gudang 1 24 24 9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 4 18 72 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		6. Ruang kendali	1	12	12
9. Ruang holding 1 36 36 10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 4 18 72 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		7. Ruang gelap	1	6	6
10. Lavatory (untuk manusia) 2 9 18 II Bagian Hewan Kecil 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		8. Ruang gudang	1	24	24
II Bagian Hewan Kecil 1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		9. Ruang holding	1	36	36
1. Ruang pemeriksaan 4 18 72 2. pengobatan 1 90 90		10. Lavatory (untuk manusia)	2	9	18
2. pengobatan 1 90 90	П	Bagian Hewan Kecil	'		
		Ruang pemeriksaan	4	18	72
3 sterilisasi 2 12 24		2. pengobatan	1	90	90
3. Sterilisasi 2 12 24		3. sterilisasi	2	12	24

<u>/IODER</u>		/////////////////////////////////////		
	4. cukur bulu	1	9	9
	5. obat	2	6	12
	6. m.e.	1	24	24
	7. rontgen	1	27	27
	8. kendali	1	9	9
	9. gelap	1	9	9
	10. persiapan	2	18	36
	11. operasi	1	60	60
	12. operasi aseptic	1	36	36
	13. ICU	1	18	18
	14. pemulihan	1	6	6
	15. tomografi	1	36	36
Ш	Bagian Nekropsi	I		
	Ruang pemotongan	1	60	60
	2. pendinginan	1	36	36
	3. specimen	1	20	20
	4. nekropsi	1	48	48
IV	Bagian Administrasi			
	1. Administrasi	1	42	42
	2. penerimaan	1	18	18
	3. arsip	1	24	24
	4. computer	1	24	24
	5. apotek	1	12	12
	6. gudang obat dan bahan kimia	1	24	24
	7. toko	1	48	48
	8. gudang	1	8	8
	9. rapat	1	54	54
	10. istirahat	1	24	24
	11. ganti	1	21	21

<u>10DER</u>	<u>IN</u>	A14. A A A A		
V	Bagian Penunjang Diagnosa	1	A Miles	
	1. perkantoran	1	54	54
	laboratorium klinik	1	72	72
	laboratorium riset klinik	1	72	72
	gudang obat dan bahan kimia	1	24	24
	5. gudang	1	12	12
	6. ruang edit	1	9	9
	7. praktek lapangan	1	18	18
	8. seminar	1	54	54
	9. baca	2	36	72
		1	54	54
	10. perpustakaan	1	54	54
-0	11. pemrosesan		A 1	
Ŋ	12. direktur	1	36	36
	13. wakil direktur	2	36	72
	14. gambar	1	16	16
	15. istirahat perawat	1	24	24
	16. duduk	1	54	54
	17. tamu	1	28	28
	18. istirahat internis	2	24	48
	19. dinas malam	2	36	72
	20. dapur	2	6	12
	21. lavatory	2	12	24
VI	Bagian Residensial	•		
	1. Ruang tunggu	1	72	72
	2. paramedic	1	20	20
	3. pelayanan	1	10	10
	4. cuci	1	12	12
	5. setrika	1	24	24
	6. gudang	2	10	20

	$\frac{1}{2}$		
7. panel listrik	1	8	8
8. musholla	1	24	24
9. pemanas	1	54	54
10. mesin	2	21	42

II.3.2. Parkway Animal Hospital, North Texas¹⁹

Rumah Sakit ini sudah melayani masyarakat selama lebih dari 21 tahun, merupakan yang tertua dan yang terbesar. Prakteknya dibatasi pada hewan kecil juga. Mempunyai pelayanan medis yang lengkap, meliputi : diagnosa dan perawatan, operasi besar dan kecil, *roentgen*, laboratorium, apotek, perawatan gigi, pemeriksaan rutin, vaksinasi, mandi dan salon untuk hewan. Rumah Sakit ini sudah mendapatkan pengakuan dari American Animal Hospital Association telah mengikuti persyaratan mengenai standar perawatan hewan peliharaan, termasuk tatanan laporan kesehatan, fasilitas diagnosa yang lengkap, apotek, prosedur yang benar dalam hal anestesi, fasilitas modern untuk operasi, pelayanan darurat dan lingkungan kondusif untuk kesehatan dan penyembuhan hewan peliharaan. Bukan hanya peralatan yang lengkap, tapi kasih sayang dan profesionalitas dari staff Rumah Sakit dalam menangani kasus membuat hewan peliharaan seperti bagian dari keluarga.



Gb. 2.2. Parkway Animal Hospital Sumber: www.parkwayanimalhospital.com

RUMAH SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

¹⁹ www.parkwayanimalhospital.com



Rumah Sakit yang terletak di Carrier Parkway bagian barat antara 1-30 dan divisi dari Grand Praire ini, melengkapi fasilitas ruang tunggunya dengan aneka permainan untuk hewan peliharaan. Kegiatan menunggu sendiri sangat dihindari oleh pihak Rumah Sakit dengan memberlakukan sistem janji terlebih dahulu meskipun hewan yang datang ke Rumah Sakit tanpa ada janji tetap akan dilayani secepat mungkin, tapi para staf tetap diprioritaskan yang sudah ada janji. Sistem data yang *computerized* dan sistem arsip yang terorganisasi membuat sejarah kesehatan hewan pasien tetap terlacak dan pihak Rumah Sakit akan secara aktif mengingatkan waktu untuk check up, perawatan gigi dan lain sebagainya.



Gb. 2.3. Ruang Resepsionis Rumah Sakit Parkway Sumber: www.parkwayanimalhospital.com

Ruang periksanya memungkinkan dokter bertemu pemilik dengan hewan peliharaannya dan berdiskusi tentang kesehatannya, melaksanakan rutinitas vaksinasi, test penyakit cacing hati dan pencegahannya. Laboratorium memungkinkan untuk mendapatkan hasil test darah yang cepat dan juga untuk pemeriksaan mikroskopik lainnya. Ruang rawat inapnya terdiri dari kandang yang besar dan halaman yang luas untuk pelatihan kecakapan. Salon untuk hewannya dilengkapi dengan shampoo dan kondisioner untuk merawat kulit, dan dilakukan oleh ahlinya sehingga hewan akan merasa nyaman ketika didandani.



Gb. 2.4. Ruang Periksa Parkway Animal Hospital Sumber: www.parkwayanimalhospital.com



Gb. 2.5. Kandang Hewan sementara Parkway Animal Hospital Sumber: www.parkwayanimalhospital.com

II.3.3. Rutherford Animal Hospital²⁰



Gb. 2.6. Rumah Sakit Hewan Rutherford Sumber: www.raho.com

Misinya adalah untuk menyediakan peralatan paling modern kualitas terbaik, perawatan penuh kasih sayang, dan tetap menyediakan kesempatan pada para karyawannya untuk dapat mengembangkan diri dan profesionalitasnya. Rumah Sakit ini juga sudah mendapat sertifikat dari AAHA karena sudah menerapkan standar perawatan hewan peliharaan yang sudah ditetapkan.

Buka 24 jam untuk pelayanan darurat untuk permasalahanpermasalahan yang tidak mungkin menunggu sesuai jam kerja. Apotek dalam Rumah Sakit ini selalu penuh persediaan untuk mendukung perawatan kesehatan hewan. Konsultasi dapat dilakukan dengan ahli kesehatan hewan untuk mengetahui diet yang tepat untuk hewan peliharaan. Fokus dari perawatan di Rumah Sakit ini justru untuk

_

²⁰ www.raho.com



pencegahan penyakit, sehingga diberlakukan sistem pemeriksaan kesehatan tahunan untuk memeriksa seluruh tubuh hewan, menyusun rekomendasi untuk diet dan kesehatan gigi yang tepat serta mendiskusikan test diagnosa yang mungkin dianggap perlu untuk dilakukan.

II. 4. Tinjauan tentang Arsitektur Modern

II.4. 1. Kelahiran Arsitektur Modern

Arsitektur modern lahir sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi, sosial dan kebudayaan yang dihubungkan dengan Revolusi Industri (1760-1863). Revolusi industri mengakibatkan perubahan dalam masyarakat. Kenneth Frampton menengarai adanya tiga perubahan penting yang mempengaruhi timbulnya arsitektur modern :

- a. Perubahan dalam bidang teknologi bangunan.
 Penggunaan material baja/besi, beton dan kaca yang makin marak membawa perubahan dalam desain arsitektur.
- b. Perubahan pada perkotaan atau perkembangan kota-kota.
 Urbanisasi akibat perkembangan kota yang cepat menyebabkan perlunya fasilitas-fasilitas umum dan tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum tersebut. Sehingga muncullah masalah keterbatasan tempat, untuk mengatasinya dibuat bangunan bertingkat.
- c. Perubahan dalam kebudayaan, yang menyangkut gaya neo klasik.
 Gaya neo klasik mengalami tantangan berat sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi. Keyakinan bahwa arsitektur adalah 'seni bangunan' yang berbeda dengan kegiatan 'engineering' mulai mengalami



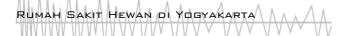
pergeseran, setelah muncul suatu jarak antara arsitektur dan kemajuan konstruksi bangunan.

Perubahan-perubahan inilah yang kemudian mengarah pada munculnya arsitektur modern. Arsitektur modern sendiri berprinsip pada tradisi fungsional, lebih cenderung pada pemikiran struktur daripada unsurunsur lainnya.

Mulai tahun 1890-an sampai dengan 1930-an, terjadi sejumlah pertentangan dalam dunia arsitektur yang ditunjukkan melalui munculnya berbagai eksperimen yang dilakukan oleh perorangan maupun oleh kelompok. Eksperimen tersebut, kalau diungkapkan sebagai sebuah pertentangan akan dapat dikatakan sebagai berikut ini:

- arsitektur sebagai art vs arsitektur sebagai science
- arsitektur sebagai form vs arsitektur sebagai space
- arsitektur sebagai craft vs arsitektur sebagai assembly
- arsitektur sebagai karya manual vs arsitektur sebagai karya machinal

Dibutuhkan 40 tahun untuk mengubah arsitektur menjadi sekarang apa yang dikenal sebagai arsitektur modern. Antara 1890-1930 muncul berbagai macam pergerakan: art and craft, art nouveau, ekspresionisme, Bauhaus, Amsterdam School, Rotterdam School, dan yang lainnya. Periode 40 tahun itu merupakan puncak sekaligus titik awal dari arsitektur modern.²¹



²¹ sumber: www.wikipedia.com





